

PELATIHAN KERAJINAN BORDIR PAYET SEBAGAI PELUANG WIRAUSAHA BAGI GRUP TRANSI MUDA DANDAJAYA

¹Drs. Suwarjiya, ²Dewi Rukmini
Sulistyawati, ³Yulianti Hidayah,
⁴Aminah Ekawati, ⁵Rahmita
Yuliana Gazali

¹Afiliasi Pendidikan Seni Tari,
STKIP PGRI Banjarmasin, ²Afiliasi
Pendidikan Seni Tari, STKIP PGRI
Banjarmasin, ³Afiliasi Pendidikan
Biologi, STKIP PGRI Banjarmasin,
⁴Afiliasi Pendidikan Matematika,
STKIP PGRI Banjarmasin, ⁵Afiliasi
Pendidikan Matematika, STKIP PGRI
Banjarmasin

¹⁾ suwarjiya@stkipbjm.ac.id

Article history
Received : February, 2022
Revised : March, 2022
Accepted : October, 2022

DOI : <https://doi.org.xxx.xx>

Abstraksi

Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan keterampilan bordir payet kepada masyarakat Danda Jaya dan memberikan peluang berwirausaha. Manfaat dari kegiatan ini bagi Grup Kesenian Kobra Siswa Tansi Muda Danda Jaya dapat memproduksi kostum tari sendiri dan dapat dikomersialkan. Dari keterampilan bordir payet dapat menghasilkan produk lain selain kostum tari tersebut. Kegiatan ini memberikan pelatihan sampai mampu membuat kostum tari sendiri dan mampu mengaplikasikannya ke keterampilan bordir payet ke produk lain seperti tas, topi, kerudung dan lain sebagainya. Hasil produk kerajinan di pasarkan di media sosial seperti youtube, whatsapp, dan facebook. Sasaran penjualan yang utama warga setempat dan grup-grup seni tradisi kerakyatan di wilayah Dandajaya khususnya dan snaggar-sanggar tari di Kabupaten Barito Kuala.

Kata kunci: ketrampilan bordir payet, wirausaha

Abstract

The purpose of community service is to provide sequin embroidery skills to the Danda Jaya community and provide entrepreneurial opportunities. The benefit of this activity is that the Cobra Art Group of Tansi Muda Students Danda Jaya can produce their own dance costumes and can be commercialized. Sequin embroidery skills can produce other products besides the dance costumes. This activity provides training so that they are able to make their own dance costumes and are able to apply them to sequin embroidery skills to other products such as bags, hats, veils and so on. The results of handicraft products are marketed on social media such as YouTube, WhatsApp, and Facebook. The main sales targets are local residents and traditional traditional art groups in the Dandajaya area in particular and dance studios in Barito Kuala Regency.

Keywords: sequin embroidery skills, entrepreneur

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Desa Danda Jaya adalah sebuah desa yang berpenghuni mayoritas masyarakat transmigran dari Jawa Tengah, sebagai masyarakat perantauan kerinduan terhadap kampung halaman

adalah hal wajar. Untuk itu masyarakat seni budaya leluhur di daerah tersebut sebagai ungkapan romantisme budaya. Di desa Danda jaya berkembang tiga jenis seni rakyat yaitu Jathilan, Topeng Ireng dan Kobra Siwa yang mayoritas pendukungnya adalah generasi muda. Setiap jenis kesenian dalam pementasannya memerlukan busana yang mempunyai ciri khas tersendiri, bordiran dan payetan adalah aksesoris yang digunakan dalam pementasan jenis kesenian rakyat tersebut. Namun di grup Transi Jaya khususnya dan Danda Jaya pada umumnya belum ada yang mengembangkan ketrampilan membordir dan payet untuk pengadaan busana secara mandiri bahkan berpotensi menerima pesanan dari grup lain bahkan daerah lain karena di Kabupaten Barito Kuala terdapat lebih dari 20 grup kesenian rakyat sejenis. Sehingga ketrampilan memproduksi aksesoris bordir dan payet sebagai wira usaha karena bordir dan payet bisa diaplikasikan ke busana dan aksesoris sehari-hari.

Memproduksi aksesoris bordir dan payet tidak memerlukan modal material yang mahal bahkan tanpa menggunakan alat mesin, sehingga modal usaha berupa ketrampilan dan waktu.



Gambar 1. Aksesoris busana pentas yang belum berbordir dan payet (sederhana)

Permasalahan Mitra

Grup Transi Muda Danda Jaya Kecamatan Rantau Badauh Kab Batola adalah wadah

kegiatan muda mudi dalam berbagai kegiatan baik social, keagamaan serta kesenian, salah satunya yang dikembangkan oleh grup Transi Muda Danda Jaya adalah *Kubra Siswa* yaitu kesenian rakyat islami asal Jawa Tengah yang pada awal mulanya digunakan sebagai syiar agama Islam oleh para Kiai di era perkembangan Islam di Jawa Tengah. Keberadaan kesenian tersebut sampai di Danda Jaya dibawa oleh transmigran asal Magelang dan sekitarnya, lambat laun kesenian ini juga berkembang di Danda Jaya sebagai ekspresi komunal dan romantisme mengenang masa lalu di kampung kelahirannya. Kesenian Rakyat di Danda Jaya sering dipentaskan selain untuk merayakan hajatan warga juga di acara perayaan-perayaan yang lain seperti hari-hari besar Agama Islam dan memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia. Kesenian ini mengalami distorsi nilai baik kualitas pertunjukannya maupun fungsinya, hal ini disebabkan karena tidak memiliki Pembina yang memadai dalam mempertahankan maupun mengembangkan. Sarana prasarana penunjang pertunjukannya, padahal kedua aspek tersebut menjadi daya Tarik tersendiri selain gerak tariannya.

Grup Transi Muda Danda Jaya secara ekonomi belum mampu mandiri untuk membiayai keperluan kegiatan berkesenian apalagi mempunyai penghasilan yang cukup untuk meningkatkan perekonomian anggotanya sehingga kebutuhan yang bersifat pokok untuk memnunjukkan identitas kesenian *Kubra Siswa* tidak mampu dipenuhi, sarana pementasan kostum tari dan alat musik masih menggunakan kostum seadanya yaitu baju kaos oblong dan ikat kepala, padahal seharusnya memakai aksesoris 2 slempang, kalung kace dan boro yang terbuat dari kain yang dibordir menggunakan payet dan monte. Ketidak tersedianya aksesoris tersebut karena kurang mampu untuk membeli yang relatif mahal karena harus memesan ke Jawa. Padahal grup tersebut masih sering pentas namun karena tidak berorientasi pada profit maka setiap pertunjukan tidak mendapat pemasukan dana bahkan anggota grup sering mengeluarkan dana sendiri untuk kebutuhan pentasnya seperti untuk belanja make up membeli baju tari dan aksesorisnya. Dari keadaan tersebut dapat ditemukan beberapa permasalahan seperti:

- a. Warga Danda Jaya belum mampu membaca peluang usaha
- b. Tidak termotivasi untuk peningkatan kesejahteraan
- c. Tidak adanya pengetahuan kewirausahaan
- d. Tidak ada *Ketrampilan memayet* sebagai sebuah peluang wirausah
- e. Penampilan di depan publik seadanya

Analisis SWOT

Analisis SWOT menggambarkan beberapa poin yang berkaitan dengan Srength (kelebihan) yaitu didapati adanya dukungan dari muda-mudi anggota grup Transi Muda Danda Jaya untuk bias membuat sendiri aksesoris Kostum tari Kubra Siswa. Dukungan moril pemerintah menjadi penyemangat tersendiri karena aparat sebagai perwakilan Pejabat Lurah turut serta dalam kegiatan tersebut sampai akhir kegiatan. Kesenian Kobra Siswa Grup Tansi Muda Danda Jaya berpotensi dikembangkan karena satu-satunya grup di Kabupaten Barito Kuala. Grup yang diminati oleh muda-mudi sehingga mempunyai anggota yang cukup banyak. Adapun Weaknesses (kekurangan) belum mampu membaca peluang usaha padahal di Kelurahan Danda Jaya selain grup Kobra Siswa ada Grup kesenian Kuda Lumping yang juga menggunakan aksesoris Bordir payet sebagai busana pentasnya. Pengurus dan anggota grup tidak termotivasi untuk peningkatan kesejahteraan bersama. Tidak ada pengetahuan berwirausaha, tidak ada ketrampilan memayet sebagai peluang wirausaha serta menyerah tampil apa adanya dalam pementasan kesenian Kubro Siswo. Peluang sangat bagus karena ketrampilan memeyet bias diaplikasikan ke berbagai kerajinan seperti media topi, kerudung, srandal dan lain sebagainya. Sebagai tantangan adalah persaingan teknologi yaitu border mesin dan serta bagaimana memanfaatkan gadget sebagai saran promosi produk.

Tabel 1. Analisis SWOT

Strangth	Weakness
<ol style="list-style-type: none"> 1. Satu-satunya di Kab Batola 2. Didukung para pemuda 3. Sangat diminati masyarakat 4. Dukungan moril pemerintah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum mampu nmembaca peluang usaha 2. Tidak termotivasi untuk peningkatan kesejahteraan 3. Tidak adanya pengetahuan kewirausahaan Tidak ada <i>Ketrampilan memayet</i> sebagai sebuah peluang wirausah 4. Penampilan di depan publik seadanya
Oportunities	Threats
<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpotensi untuk dikembangkan 2. Berpotensi dijadikan nwirausaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan teknologi 2. Demam gadget

Sasaran

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah anggota grup Tansi Muda Dandajaya Rantai Badauh yang berjumlah 30 orang, yang mayoritas remaja.

Bentuk Kegiatan

Kegiatan ini berupa pelatihan ketrampilan membordir payet dan menangkap peluang usaha modern di bidang kerajinan melalui

a. Penyuluhan

Kegiatan ini dilakukan dengan memberi pengetahuan secara teori maupun dengan metode ceramah dan presentasi, materi yang diberikan tentang pengertian wirausaha, kreatifitas dan inovasi kiat sukses berwirausaha, membaca peluang usaha dan langkah-langkah berwirausaha. Kegiatan dilakukan selama 90 menit secara bergantian

b. Tanya jawab

Beberapa peserta bertanya tentang bagaimana memasarkan hasil produk, dari pemateri memberikan materi tentang manajemen pemasaran serta pemanfaatan teknologi sebagai sarana promosi, yang secara mayoritas peserta sudah punya pengalaman belanja secara on-line.

Peserta ada yang bertanya dimana mendapatkan bahan mayet seperti payet, monte pasir dan tabung, sepengetahuan pemateri bahan tersebut banyak dijual di toko aksesoris di pasar Sudi Mampir Banjarmasin

c. Pelatihan

Pelatihan diberikan secara bertahap dari mempersiapkan bahan dan perlengkapan membordir juga diawali dengan teknik menyurup benang rangkap 4, dan mengunci benang menggunakan lilin batik. Teknik border yang pertama adalah membuat garis lurus, garis lengkung untuk desain sulur dan daun, garis sigsag untuk membuat motif gigi haruan. Teknik yang diterapkan dalam pelatihan adalah demonstrasi dan latihan sehingga ketrampilan peserta bias langsung mendapat bimbingan dari mentor. Untuk mempersingkat waktu peserta dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok membordir untuk aksesoris baju tari, kelompok mayet topi dan kelompok mayet kerudung dan tas kain.

d. Evaluasi hasil produk

Berdasarkan hasil pelatihan yang ditunjukkan, team pengabdian memberikan apresiasi atas ketrampilan peserta dalam mempraktikkan membordir payet ke dalam beberapa media. Selain kualitasnya yang mempunyai nilai jual juga dikerjakan secara cukup cepat. Dapat disimpulkan bahwa hasil produk berpotensi sebagai peluang wira usaha. Setelah dilakukan monitoring satu pekan setelah pelatihan peserta mayoritas melanjutkan membordir di rumah masing-masing, hal ini mengindikasikan bahwa peserta mempunyai motivasi yang cukup

Target dan Luaran

- a. Menumbuhkan semangat berwirausaha, di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda, agar mereka merasa turut memiliki, dan bangga terhadap seni yang berasal dari budayanya sendiri.
- b. Mengembangkan ketrampilan membordir dan memayet sebagai wira usaha di bidang produk Busana tari dan benda pakai sehari-hari.
- c. Mewujudkan kepedulian Kampus terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitar kampus.

METODE PELAKSANAAN

1. Persiapan

Sebelum pelaksanaan, tim terlebih dahulu melakukan persiapan diantaranya :

- a. Berkoordinasi dengan pihak masyarakat desa Danda Jaya khususnya pimpinan grup “Tansi Muda”, tim mengirim satu anggota yang sudah mengenal daerah tersebut sebagai mediator untuk membicarakan teknis dan menentukan waktu pelaksanaan.
- b. Berkoordinasi dengan anggota tim untuk menyusun materi, menentukan metode pelatihan dan membagi tugas.
- c. Mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan, seperti:
 - 1) Rangka bentangan membordir,
 - 2) Gunting,
 - 3) Mata Nini
 - 4) Jarum Bordir/ jarum payet
 - 5) Benang jahit
 - 6) Lilin Batik

- 7) Monte batang
- 8) Monte pasir
- 9) Payet
- 10) Kain kastub
- 11) Kain bludru

1. Pelaksanaan

Personalia Kegiatan

Personalia kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara rinci sebagai berikut:

1. Ketua Pelaksana			
a.	Nama Lengkap	:	Drs. Suwarjiya, M.Pd
b.	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
c.	NIK	:	080401085
d.	Program Studi	:	Pendidikan Seni Tari
<hr/>			
2. Anggota 2			
a.	Nama	:	Yulianti Hidayah, SP., M.Pd
b.	NIK	:	060204072
c.	Program Studi	:	Pendidikan Biologi
<hr/>			
3. Anggota 3			
a.	Nama	:	Asy'ari, M.Pd
b.	NIK	:	150501142
c.	Program Studi	:	Pendidikan Teknologi Informasi
<hr/>			
5. Anggota 4			
a.	Nama	:	Rahmita Yuliana Gazali, S.Pd.,
b.	NIK	:	M.Pd
c.	Program Studi	:	150203121
			Pendidikan Matematika
<hr/>			
5. Anggota 5			
a.	Nama	:	Winda Agustina, S.Pd., M.Pd
b.	NIK	:	150203122
c.	Program Studi	:	Pendidikan Matematika

3. Jadwal dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama 2 hari yaitu pada tanggal 5 Juni 2021 dan 7 Juni 2021. pemilihan tanggal ini berdasarkan ketersediaan waktu, karena pada minggu sebelumnya ada kegiatan pemilihan kepala desa Dandajaya, dan di hari Minggu masyarakat ada kegiatan sosial lainnya. Dua hari yang disepakai alhamdulillah anggota grup bisa berhadir mengikuti dengan tertib dan disiplin yang bagus. Tempat yang digunakan di rumah milik warga yaitu rumah Ibu Siti Rahayu, S.Pd yang semula akan dilaksanakan di Balai Kalurahan Dandajaya namun karena masih suasana Pilihan kepala desa, sehingga kegiatan diselenggarakan di rumah warga tersebut.

Tabel 2. Distribusi Materi dan Nara Sumber Kegiatan

Pertemuan	Narasumber	Materi	Kegiatan
1	Yulianti Hidayah, S.P., M.Pd	Pengertian wirausaha	Penyuluhan

2	Rahmita Yuliana Gazali	Kratifitas dan inovasi	Penyuluhan
3	Winda Agustina	Kiat Sukses Berwirausaha	Penyuluhan
4	Aminah Ekawati		Penyuluhan
5	Drs. Suwarjiya, M.Pd	Teknik Dasar Bordir Payet	Praktikum
6	Dewi Rukmini, S., S.Sn., M.Pd	Aplikasi Payet di Produk Siap Pakai	Praktikum
7	TIM		Evaluasi

4. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di rumah salah satu warga, diikuti oleh peserta sejumlah 25 orang yang mayoritas terdiri dari anggota perkumpulan muda-mudi desa Dandajaya dan beberapa orang guru PAUD di desa tersebut. Tak lupa Tim mengingatkan kepada peserta untuk tetap menjaga protokol kesehatan. Sebagai pembuka kegiatan diawali dengan salam pembuka disampaikan oleh pembawa acara, yang dalam hal ini .sebagai pembawa acara diambil dari salah satu peserta. Selanjutnya sepatah kata dari ketua Tim Pengabdian, menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, dan ucapan selamat datang dari wakil pemerintah desa. Pihak desa menyatakan terimakasih dan antusias dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, mengingat kegiatan semacam belum pernah dilaksanakan sebelumnya, sehingga kedatangan Tim disambut dengan hangat.



Gambar 02: Sambutan oleh perwakilan Desa Dandajaya

Selesai pembukaan dilanjutkan kegiatan inti berupa penyampaian materi dari Tim. Peserta terpantau cukup seksama memperhatikan penyampaian materi berkaitan dengan kewirausahaan. Dengan adanya Pandemi Covid 19, wirausaha menjadi salah satu bidang yang menjadi pilihan dan banyak dilakukan oleh masyarakat sehingga materi yang berkaitan dengan hal-hal kewirausahaan menjadi sangat relevan.



Gambar 03 : Anggota Tim Menyampaikan Materi Penyuluhan

Materi selanjutnya adalah pengenalan bordir payet, pada materi ini peserta antusias memperhatikan penjelasan yang disampaikan. Peserta diberikan penjelasan berkaitan dengan material-material yang diperlukan, peralatan, teknik, dan contoh-contoh produk yang sudah dikreasikan dengan border payet. Tim menunjukkan contoh border payet untuk kostum tari dan payet yang diaplikasikan ke produk sehari-hari, dalam hal ini Tim membawakan contoh tas yang sudah dikreasikan dengan payet, dengan demikian peserta mendapatkan gambaran lebih jelas kreativitas yang bisa dilakukan dengan modal ketrampilan bordir payet.



Gambar 04; Antusias Peserta Pelatihan dalam memperhatikan demo oleh Tim

Penjelasan dilanjutkan dengan praktik langsung. Pemateri memberikan contoh teknik membordir disertai penjelasan-penjelasan. Pemateri memberikan teknik dasar border payet untuk pembuatan kostum tari, dengan harapan peserta mampu membuat sendiri kostum tari untuk grup di desa mereka. Peserta memperhatikan sambil sesekali menanyakan hal-hal yang perlu penjelasan lebih lanjut.



Gambar 05; Peserta praktik membordir



Gambar 06: Peserta Praktik membordir



Gambar 07: Antusias peserta untuk praktik membordir

Selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk mencoba dan praktik langsung. Satu-persatu peserta mencoba mempraktikkannya dimulai dari teknik dasar yang sederhana berbentuk garis lurus dan lengkung.

Setelah memperhatikan teknik dasar, beberapa peserta mencoba mengaplikasikan memayet di produk siap pakai yang sudah disiapkan oleh Tim, dalam hal ini Tim menyiapkan topi dan jilbab. Tahap selanjutnya peserta terbagi dua kelompok, sebagian peserta fokus mempraktikkan beberapa teknik border payet untuk kepentingan pembuatan kostum, sedangkan sebagian lagi mencoba mengaplikasikan payet pada produk siap pakai. Peserta serius mengaplikasikan payet di produk yang mereka pilih dengan bimbingan dan pantauan dari Tim. Dengan ketekunannya peserta mampu mengaplikasikan payet di produk tersebut meskipun dengan desain yang sederhana.



Gambar 08: Tim memberikan penjelasan dan memberikan beberapa contoh produk berpayet

5. Evaluasi Program dan Rencana Keberlanjutan Program

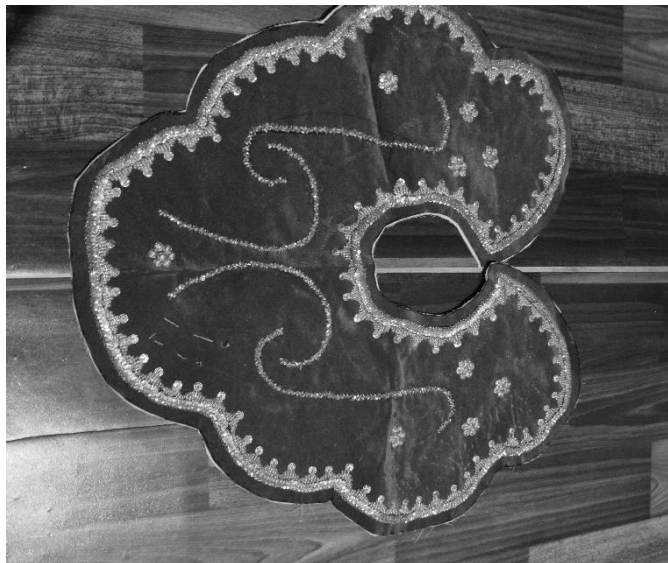
Kegiatan penyuluhan dan pelatihan berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang sangat bagus dari pemerintah maupun masyarakat, ada semacam jawaban atas kejenuhan selama pandemic, yang masyarakat banyak di rumah karena dalam rangka menghindari penularan covid 19 yang menjadi pandemic di negara kita. Setelah pelatihan dapat menghasilkan produk baik berupa aksesoris tari kubro siswo maupun ketrampilan border yang diaplikasikan ke produk jadi. Tim akan memantau dan akan dibina untuk manajemen produksi, pemasaran dan layanan sehingga secara bertahap menjadi wirausaha, baik secara of-line maupun on-line. Bahan produksi bisa didapat dengan mudah dan sangat terjangkau. Kegiatan ini sebenarnya bias dilakukan oleh siapa saja, laki-laki maupun perempuan. Sangat disayangkan pada kegiatan kali ini tidak ada peserta laki-laki, semua peserta adalah perempuan. Di daerah lain, banyak laki-laki yang menggeluti bidang ini sebagai usaha. Semoga di lain kesempatan dapat mengadakan pelatihan kembali dengan peserta laki-laki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Dari pelatihan yang dilakukan, peserta mampu mempraktikkan teknik dasar border payet dengan teknik lurus dan lengkung sebagai dasar pembuatan kostum/property tari. Dengan demikian untuk selanjutnya peserta dapat memproduksi sendiri kostum tari untuk grup

kesenian di daerah tersebut. Peserta mampu mengaplikasikan border payet pada beberapa produk yang disiapkan Tim, diantaranya topi, jilbab, dan tas.



Gambar 9. kida-kida Aksesoris tari) Hasil praktik peserta



Gambar 10. Aplikasi border ke Tas kain (hasil praktik Peserta)



Gambar 11. Aplikasi border ke Topi (hasil Pelatihan peserta)

Pembahasan

Di desa Dandajaya terdapat beberapa grup kesenian. Seperti kebanyakan kesenian yang berkembang di daerah pedesaan, maka unsur sederhana menjadi ciri khas dari penyajian kesenian tersebut, salah satunya adalah aspek kostum/busana tari yang terkesan masih seadanya dan belum lengkap. Beberapa grup kesenian desa lain di wilayah Barito Kuala bahkan memesan kostum itu dari Jawa . Dengan memiliki ketrampilan teknik border payet yang didapat dari pelatihan, masyarakat desa Dandajaya dapat memproduksi sendiri kostum tari tersebut. Selain dipakai untuk kalangan sendiri, masyarakat dapat menawarkan produksi tersebut ke grup-grup kesenian lain. Bordir payet juga bias diaplikasikan ke produk-produk lain, dengan ketrampilannya maka peluang wirausaha sangat terbuka bagi masyarakat .

SIMPULAN

1. Pelaksanaan pelatihan berjalan lancar.
2. Ketrampil border payet dapat membuka peluang wirausaha baru
3. Peserta pelatihan dapat mempraktikan dan menghasilkan produk siap pakai baik sebagai kostum tari maupun barang sehari-hari

4. Bentuk nyata pelaksanaan tridarma perguruan tinggi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, ada beberapa saran yang tim sampaikan dan ditujukan kepada,

1. STKIP PGRI Banjarmasin untuk selalu mendorong, mendukung, dan memfasilitasi dosen dalam Pengabdian Kepada Masyarakat.
2. Dosen di lingkungan STKIP PGRI Banjarmasin terus berinovasi dengan melibatkan masyarakat khususnya di daerah-daerah yang jauh dari pusat pemerintahan.
3. Pemerintah desa Dandajaya mendorong dan memberikan fasilitas kepada warga untuk berwirausaha
4. Masyarakat desa Dandajaya, khususnya peserta pelatihan untuk terus meningkatkan kemampuan dan kreativitas dalam border payet .Bordir manual (Tanpa Mesin)

Daftar Pustaka